

**Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?:
pengujian deskriptif dan komparatif**

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Aliffia Ananta

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: suhadianto@untag-sby.ac.id

Abstract

Previous research reported that online learning can be a cause of academic procrastination behavior in students, for that research on student academic procrastination during the Covid-19 pandemic is important. The purpose of this study was to determine how students' academic procrastination was and to find out the differences in student academic procrastination in terms of gender and university status. A total of 326 students who were taken using the convenience sampling technique participated in this study. The research data was taken using the Irrational Procrastination Scale ($\alpha=0.764$) which was adapted by the researcher into Indonesian. The results of the descriptive analysis showed that 82.51% of the research participants had a level of academic procrastination in the moderate to high category. The comparative test did not find any significant difference in academic procrastination in terms of gender and university status. Research implications will be discussed.

Keywords: Academic Procrastination; Covid-19; descriptive testing; comparative testing

Abstrak

Penelitian sebelum ini melaporkan pembelajaran daring dapat menjadi penyebab perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa, untuk itu penelitian prokrastinasi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 menjadi penting dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa dan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin serta status Universitas. Sebanyak 326 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik convenience sampling ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Data penelitian diambil menggunakan Irrational Procrastination Scale ($\alpha=0,764$) yang telah diadaptasi oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia. Hasil analisis deskriptif menunjukkan sebanyak 82,51% partisipan penelitian memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori sedang sampai tinggi. Uji komparatif tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan status Universitas. Implikasi penelitian akan dibahas.

Kata kunci: Prokrastinasi Akademik; Covid-19; pengujian deskriptif; pengujian komparatif

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020 (<https://Covid19.who.int/>), 2020). Setelah penetapan kedaruratan Covid-19 oleh WHO tersebut, dua bulan setelah itu Indonesia mulai melaporkan adanya kasus terkonfirmasi positif, tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes, 2020). Laporan pertama dari Kementerian Kesehatan ini menjadi penanda Indonesia telah berada dalam situasi pandemi Covid-19.

Sejak dilaporkan adanya kasus pertama pada Maret 2020 kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan. Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Indonesia per tanggal 4 Juli 2021 menunjukkan sebanyak 2.284.084 orang yang telah terpapar Covid-19 (Covid19.go.id, 2021). Meningkatkan kasus Covid-19 di Indonesia pada akhirnya berpengaruh pada berbagai sektor, seperti sektor sosial, pariwisata, ekonomi dan tentu saja pendidikan. Proses kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan dengan tatap muka langsung, berubah pelaksanaannya menjadi secara online. Perubahan proses kegiatan belajar mengajar tersebut ditetapkan secara resmi melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020.

Kegiatan belajar mengajar secara online yang terjadi secara tiba-tiba karena pandemi Covid-19 tentu berpengaruh terhadap psikologis mahasiswa. Penelitian Jia, dkk. (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring menyebabkan mahasiswa kurang bisa memahami materi yang diberikan oleh dosen, pembelajaran terasa membosankan dan dapat meningkatkan kecemasan. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa terhadap pelajaran selama pandemi Covid-19 dapat menyebabkan terjadinya perilaku prokrastinasi akademik.

Pembelajaran secara online memang rentan menyebabkan terjadinya penundaan akademik (Akram, dkk., 2019), terlebih jika mahasiswa kurang siap dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Penelitian Ergene dan Kurtcha (2020) pada 314 lembaga penyedia layanan kursus matematika menunjukkan adanya korelasi antara ketidak siapan mengikuti pembelajaran online dengan prokrastinasi akademik. Dua penelitian tersebut setidaknya telah menunjukkan bahwa pembelajaran secara online atau daring dapat menjadi penyebab meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Berdasar pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan keterkaitan antara pembelajaran daring dengan prokrastinasi akademik, peneliti memandang perlu untuk mengidentifikasi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa di Indonesia selama

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

pandemi Covid-19. Selain masih sangat sedikitnya penelitian yang secara khusus meneliti prokrastinasi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19, Upaya identifikasi tingkat prokrastinasi akademik ini menjadi penting dilakukan mengingat prokrastinasi akademik memiliki dampak yang serius terhadap prestasi akademik, kesejahteraan psikologis, kesehatan dan hubungan sosial (Kim & Seo, 2015; Krause & Freund, 2014; Sirois & Pychyl, 2013; Steel & Ferrari, 2013; Nabelkova, & Ratkovska, 2015; Beuteul, dkk., 2016).

Penelitian ini juga ingin melihat apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa jika ditinjau dari jenis kelamin dan asal universitas (Negeri dan Swasta). Analisis komparatif ini menjadi penting supaya diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi Covid-19?; (2) apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia ditinjau dari jenis kelamin?; (3) apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia ditinjau dari status Universitas?

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mendasarkan pada data angka dalam membuat suatu kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan komparatif. Disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia melalui persentase. Disebut penelitian komparatif karena penelitian ini akan menguji perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan status Universitas.

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 326 mahasiswa Di Indonesia. Sebanyak 326 partisipan tersebut diambil melalui teknik *insidental sampling*. Teknik ini dipilih mengingat situasi pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti menggunakan teknik randomisasi. Secara teknis peneliti memindahkan instrumen penelitian ke dalam *google form*, kemudian peneliti menyebarkan link *google form* melalui Wahatsapp untuk memperoleh calon partisipan.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Irrational Procrastination Scale* (IPS) yang diadaptasi peneliti dari Steel (2010). Versi asli dari IPS ini telah diujicobakan kepada lebih dari enam belas ribu orang dewasa di delapan Negara berbahasa Inggris.

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

Hasilnya menunjukkan skala IPS memiliki reliabilitas Cronbach's Alpha $>0,80$ dan memiliki validitas konvergen yang tinggi (Steel, 2010).

Skala IPS terdiri dari 9 pertanyaan yang mengukur aspek irasional dari prokrastinasi akademik. Skala IPS disajikan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Contoh pertanyaan skala ini seperti “saya sering menyesal tidak mengerjakan tugas lebih awal”, “saya menunda tugas melebihi apa yang masuk akal”.

Proses adaptasi alat ukur dilakukan peneliti dengan cara melakukan penerjemahan skala IPS ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan teknik strategi penerjemahan ulang dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, kemudian dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Setelah proses penerjemahan, Skala IPS kemudian diujicobakan secara terpakai kepada 326 partisipan, hasilnya menunjukkan terdapat enam item yang valid dengan indeks diskriminasi antara 0,274-0,579 dan memiliki reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0,701$ (tinggi)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji deskriptif menggunakan Mann-Whitney U Test dengan bantuan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)*.

Hasil

Data Demographi Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Indonesia yang sedang menjalani perkuliahan secara daring. Secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Data Demografi Partisipan

| Kategori | | n | % | N |
|------------------|-----------|----------|----------|----------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 99 | 30 | 326 |
| | Perempuan | 227 | 70 | |
| Jenjang Program | Diploma | 24 | 7 | 326 |
| | S1 | 279 | 86 | |
| | S2 | 15 | 5 | |
| | S3 | 8 | 2 | |
| Perguruan Tinggi | Negeri | 98 | 30 | 326 |
| | Swasta | 228 | 70 | |

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

Analisis Deskriptif

Sebagaimana disajikan pada Tabel 2, uji deskriptif menggunakan bantuan program JASP diperoleh gambaran sebanyak 48,16% partisipan penelitian memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, sebanyak 27,91% partisipan memiliki prokrastinasi akademik tinggi, dan sebanyak 6,44% partisipan memiliki prokrastinasi akademik tinggi sekali. Sisanya sebanyak 16,87% partisipan memiliki prokrastinasi akademik rendah dan 0,61% memiliki prokrastinasi akademik sangat rendah.

Tabel 2

Kategori Prokrastinasi Akademik Mahasiswa

| Variabel | Rentang | Kategori | Frekuensi / Persentase |
|------------------------|---------|---------------|------------------------|
| Prokrastinasi Akademik | >20 | Sangat Tinggi | 21 / 6,44% |
| | 17-20 | Tinggi | 91 / 27,91% |
| | 13-16 | Sedang | 157 / 48,16% |
| | 9-12 | Rendah | 55 / 16,87% |
| | <9 | Sangat Rendah | 2 / 0,61% |

Hasil Uji Beda

Seperti tersasi pada Tabel 3, Hasil uji beda prokrastinasi akademik ditinjau dari status Universitas menggunakan Mann-Whitney U test diperoleh $W=11730,500$ dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,472$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Negeri dan Swasta. Rerata skor prokratinasi akademik pada mahasiwa Negeri sebesar 15,582 ($SD=3,519$), sedangkan rerata skor prokratinasi akademik pada mahasiwa Swasta sebesar 15,320 ($SD=2,956$). Secara visual sebaran data disajikan pada Gambar 1. Adapun penghitungan *Effect Size* menggunakan *Rank-Biserial Correlation* diperoleh nilai sebesar $0,050 < 0,1$ yang berarti efeknya sangat kecil.

**Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?:
pengujian deskriptif dan komparatif**

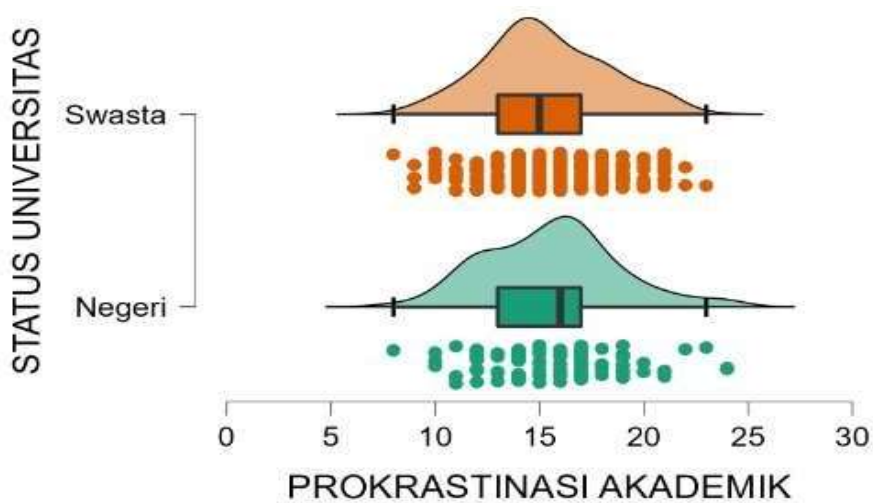
Tabel 3

Hasil Uji Beda Ditinjau Dari Status Universitas

| | W | df | p | Rank-Biserial Correlation |
|------------------------|-----------|----|-------|---------------------------|
| PROKRASTINASI AKADEMIK | 11730.500 | | 0.472 | 0.050 |

Gambar 1

Raincloud Plots Skor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Negeri dan Swasta



Seperti tersasi pada Tabel 4, Hasil uji beda prokrastinasi akademik ditinjau dari status Universitas menggunakan Mann-Whitney U test diperoleh $W=10952,000$ dengan nilai signifikansi sebesar $p=0,715$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan mahasiwi. Rerata skor prokratinasi akademik pada mahasiwa Negeri sebesar 15,293 ($SD=2,647$), sedangkan rerata skor prokratinasi akademik pada mahasiwa Swasta sebesar 15,445 ($SD=3,168$). Secara visual sebaran data disajikan pada Gambar 2. Adapun penghitungan *Effect Size* menggunakan *Rank-Biserial Correlation* diperoleh nilai sebesar $-0,025<0,1$ yang berarti efeknya sangat kecil.

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

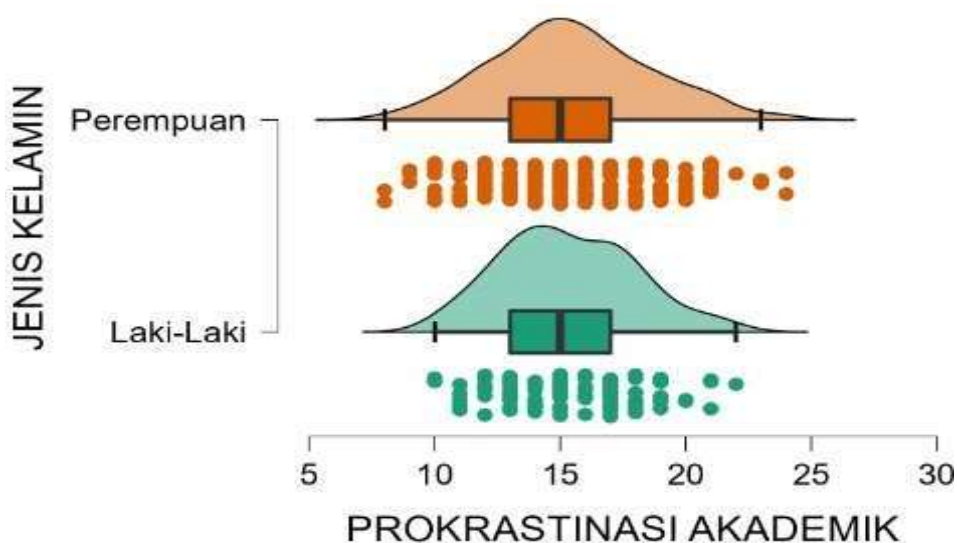
Tabel 4

Hasil Uji Beda Ditinjau Dari Jenis Kelamin

| | W | df | p | Rank-Biserial Correlation |
|------------------------|-----------|----|-------|---------------------------|
| PROKRASTINASI AKADEMIK | 10952.000 | | 0.715 | -0.025 |

Gambar 2

Raincloud Plots Skor Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dan Mahasiswi



Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 82,51% mahasiswa memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori sedang sampai dengan tinggi. Sisanya hanya 17,48% mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sampai rendah sekali. Jika kategori sedang dimasukkan kedalam kategori yang membutuhkan perhatian, maka dapat disimpulkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 sangat mengkhawatirkan.

Temuan ini tentu tidak terlalu mengejutkan, mengingat prokrastinasi akademik dapat terjadi kepada siapa saja tanpa memandang tingkat pendidikan (Burka & Yuen, 2008). Prokrastinasi akademik telah menjadi problem pada semua negara dan tidak hanya terjadi pada siswa saja, bahkan beberapa penelitian menemukan tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa sarjana dan pasca sarjana (Klassen, dkk., 2008; Klassen, 2010; Ozer & Ferrari, 2011). Temuan lain menyebutkan prokrastinasi akademik banyak terjadi pada mahasiswa tingkat pertama (Kim & Seo, 2015). Mahasiswa tingkat pertama yang secara usia masih berada pada usia remaja atau peralihan dari remaja ke

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

dewasa awal menyebabkan mereka kurang menyadari dampak dari prokrastinasi akademik dan tidak ada usaha untuk mencari bantuan (Stead, dkk., 2010).

Temuan penelitian ini menunjukkan prokrastinasi akademik mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 tetap tinggi, meskipun banyak sekali kemudahan-kemudahan yang bisa didapatkan oleh mahasiswa dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19. Kemudahan-kemudahan yang diperoleh mahasiswa seperti kemudahan dalam mengikuti perkuliahan yang tidak mengharuskan mahasiswa secara fisik hadir di kelas dan kemudahan dalam mengumpulkan tugas-tugas perkuliahan yang bisa dilakukan secara daring melalui E-Learning.

Temuan dalam penelitian ini tampaknya mendukung temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan Burkan dan Yuen (2008) memperkirakan sekitar 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan sebanyak 25% telah berada pada kategori prokrastinasi akademik yang kronis. Penelitian yang lebih baru menyebutkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa sebanyak 70% (Klingsieck, dkk., 2013), ada juga yang menyebutkan sebanyak 80% (Steel & Ferrari, 2013). Temuan dalam penelitian ini juga mendukung penelitian Suhadianto, dkk. (2019) pada 500 mahasiswa Indonesia, menunjukkan 73% mahasiswa menunda mengerjakan tugas menyusun makalah, 76,8% mahasiswa menunda tugas membaca buku atau referensi, 61,8% mahasiswa menunda belajar, 54,4% mahasiswa menunda menyelesaikan administrasi akademik, dan 56,8% mahasiswa menunda atau terlambat masuk kelas.

Tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa perlu mendapatkan perhatian, mengingat dampak yang ditimbulkan sangat serius. Sebelum ini telah banyak peneliti yang mencoba menjelaskan bagaimana dampak prokrastinasi akademik, dimana sebagian besar peneliti menemukan keterkaitan antara prokrastinasi akademik dengan tekanan psikologis, kecemasan, penurunan kesehatan, kesejahteraan berkurang, nilai akademik yang rendah, penyesalan, dan penghindaran hubungan sosial (Kim & Seo, 2015; Krause & Freund, 2014; Sirois & Pychyl, 2013; Steel & Ferrari, 2013; Nabelkova, & Ratkovska, 2015; Beuteul, dkk., 2016). Bahkan dapat pula mengarahkan pada perilaku negatif seperti konsumsi alkohol (Erin, dkk., 2017).

Grunschel, dkk. (2013) mengeksplorasi dampak prokrastinasi akademik melalui studi kualitatif memperoleh gambaran bahwa prokrastinasi akademik dapat berdampak pada ranah: 1) afektif seperti perasaan takut, cemas, perasaan tidak nyaman, merasa tertekan, merasa tidak puas, menyesal dan kurang bersemangat; 2) mental dan fisik seperti stres mental, reaksi stres fisik, masalah tidur, kelelahan, dan menyebabkan penyakit; 3) tidak ada perubahan perilaku; 4) kepribadian seperti konsep diri rendah; 5) lamanya waktu studi dan rendahnya pengetahuan; 6) kehidupan pribadi seperti keuangan, masalah dalam hubungan sosial, perspektif masa depan yang terbatas. Prokrastinasi akademik akan berdampak buruk bagi individu dan masyarakat oleh

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa Indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

karenanya harus mendapatkan perhatian dari lembaga pendidikan (Pychyl & Flett, 2012). Prokrastinasi akademik juga bisa berdampak pada orang lain, sebuah studi melaporkan tidak sedikit pengajar yang merasa frustrasi selalu dihadapkan dengan perilaku mahasiswa yang suka menunda-nunda tugas. (Steel & Ferrari, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti dan Kumala (2021) yang menemukan tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi. Artinya baik mahasiswa maupun mahasiswi berpotensi melakukan prokrastinasi akademik dengan intensitas yang tidak secara signifikan berbeda. Temuan penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para dosen untuk memberikan perhatian yang sama baik pada mahasiswa maupun pada mahasiswi agar tidak melakukan prokrastinasi akademik. Dosen juga perlu memberikan perhatian yang sama pada mahasiswa Negeri dan Swasta karena penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari status Universitas.

Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi generalisasi karena tidak menggunakan randomisasi dalam proses pengambilan partisipan penelitian, namun demikian temuan dalam penelitian ini tetap dapat dijadikan sebagai referensi bagi para dosen dan peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya preventif dalam mencegah terjadinya peningkatan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan strategi yang pengajaran yang tepat pada masa pandemi Covid-19.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 83% mahasiswa memiliki tingkat prokrastinasi akademik dari sedang sampai dengan tinggi, dengan demikian hanya 17% mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori rendah sampai rendah sekali. Temuan ini tentu sangat memprihatinkan sehingga upaya penanganan perlu segera dilakukan. Disarankan agar para dosen dan perguruan tinggi mulai memikirkan cara agar prokrastinasi akademik mahasiswa tidak terus meningkat. Penggunaan strategi pengajaran tertentu diperlukan untuk menangani tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

Referensi

- Akram, A., Fu, C., Li, Y., Javed, M. Y., Lin, R., Jiang, Y., & Tang, Y. (2019). Predicting Students' Academic Procrastination in Blended Learning Course Using Homework Submission Data. *IEEE Access*, 7, 102487–102498. <https://doi.org/10.1109/access.2019.2930867>
- Astuti, Y., Nisa, H., Sari, K., & Kumala, I. D. (2021). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 4(2), 169-184.
- Burka, J. B. & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Ferrari, J. R., Keane, S., Wolf, R., & Beck, B. L. (1998), The Antecedents and Consequences of Academic Excuse-Making: Examining Individual Differences in Procrastination. *Research in Higher Education*, 39, 199-215.
- Ferrari, J.R., Jhonson, J.L. & McCown, W.G. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research and treatment*. New York: Plenum Press.
- Grunschel, C., Patrzek, J., & Fries, S. (2013). Exploring reasons and consequences of academic procrastination: An interview study. *European Journal of Psychology of Education*, 28(3), 841-861.
- Jia, J., Jiang, Q., & Lin, X. H. (2020). Academic anxiety and self-handicapping among medical students during the COVID-19 pandemic: A moderated mediation model. *Research Square*, 1–22
- Kemkes. (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (COVID-19)*. <https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-covid-19-revisi-ke-5>
- Kiamarsi, A. & Abolghasemi, A. (2014). The relationship of procrastination and self-efficacy with Psychological vulnerability in students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 114 (2014) 858-862
- Kim, K. R., & Seo, E. H. (2015). The relationship between procrastination and academic performance: A meta analysis. *Personality and Individual Differences*, 82, 26–33. doi:10.1016/j.paid.2015.02.038
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., Lynch, S. L., & Rajani, S. (2008). Procrastination and Motivation of Undergraduates with Learning Disabilities: A Mixed-Methods Inquiry. *Learning Disabilities Research & Practice*, 23(3), 137–147. doi:10.1111/j.1540-5826.2008.00271.x
- Klassen, R.M. (2010). Academic Procrastination in Two Settings: Motivation Correlates, Behavioral Patterns, and Negative Impact of Procrastination in Canada and Singapore. *Journal of Applied Psychology* (3), 361–379 doi: 10.1111/j.1464-0597.2009.00394.x
- Klingsieck, K. B., Grund, A., Schmid, S., & Fries, S. (2013). Why students procrastinate: A qualitative approach. *Journal of College Student Development*, 54(4), 397–412. doi:10.1353/csd.2013.0060
- Krause, K. & Freund M. (2014). *Delay or procrastination – A comparison of self-report and behavioral measures of procrastination and their impact on affective well-being*. Elsevier

Bagaimana prokrastinasi akademik mahasiswa indonesia pada masa pandemi covid-19?: pengujian deskriptif dan komparatif

- Nurlaila, S., & Rahmawati, H. (2019). Academic Procrastination of Students at " A" Accredited Universities. *OF PSYCHOLOGY*, 42.
- Ozer, B. U., & Ferrari, J. R. (2011). Gender orientation and academic procrastination: Exploring Turkish high school students. *Individual Differences Research*, 9(1), 33–40.
- Pychyl, T. A., & Flett, G. L. (2012). Procrastination and self-regulatory failure: An introduction to the special issue. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 30(4), 203–212. doi:10.1007/s10942-012-0149-5
- Stead, R., Shanahan, M. J., & Neufeld, R. W. (2010). “I’ll go to therapy, eventually”: Procrastination, stress and mental health. *Personality and Individual Differences*, 49(3), 175–180. doi:10.1016/j.paid.2010.03.028
- Steel, P. (2003). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of selfregulatory failure. Unpublished research for University of Calgary.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin* 133(1), 65–94.
- Steel, P., & Ferrari, J. (2013). Sex, education and procrastination: An epidemiological study of procrastinators’ characteristics from a global sample. *European Journal of Personality*, 27(1), 51–58. doi:10.1002/per.1851
- Steel, P., & Klingsieck, K. B. (2016). Academic procrastination: Psychological antecedents revisited. *Australian Psychologist*, 51(1), 36–46. doi:10.1111/ap.12173
- WHO. (2020). *Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV)*. [https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov))